

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IIIB SD NEGERI PANGGANG

ENVIRONMENTAL USING AS LEARNING RESOURCES ON SCIENCE GRADE IIIB SDN PANGGANG

Oleh: Kusnindyah Sudiasih, PGSD/PSD, nindyaasih83@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA kelas IIIB SD Negeri Panggang, (2) proses pemanfaatannya, (3) keuntungan, (4) kendala, dan (5) upaya untuk mengatasi kendala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah 1 guru dan 29 siswa kelas IIIB. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis lingkungan yang dimanfaatkan meliputi kelas, halaman sekolah, kebun, sungai, sawah, kolam, lingkungan tempat tinggal warga, desa wisata dan *outbond*; (2) proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dengan membawa siswa belajar di lingkungan untuk *survey*, pengamatan, dan praktik, kemudian mempresentasikannya di depan kelas; (3) keuntungan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi; (4) kendala guru kesulitan mengkondisikan siswa dan siswa kesulitan menulis ketika belajar di luar kelas; (5) upaya guru memberi teguran, hukuman dan membahas kembali materi yang dipelajari di luar kelas agar siswa dapat menulis materi.

Kata kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, IPA

Abstract

This research aims to: (1) describe the type of environment used as a source of learning on science grade IIIB at SDN Panggang, (2) the using process, (3) the benefits gained, (4) the constraints, and (5) the efforts made to overcome the obstacles that arise. This research used descriptive qualitative method. Research subjects were 1 teacher and 29 students of grade IIIB. Data collection techniques used observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusions. Meanwhile, data validation test used triangulation of source and triangulation technique. The result shown that: (1) the type of environment used as a science learning resource included classroom environment, school yard, school garden, river, rice field, pond, residential neighborhood, and tourist attractions such as Tourism Village and Outbond; (2) process of using the environment as a learning resource was carried out by bringing students to the environment to conduct surveys, observations, and practices, then present it in front of the class; (3) the benefits gained to facilitate the teacher in delivering the material, the students got a meaningful learning experience, the students became more active, critical thinking, and have a high curiosity; (4) the constraints faced were teachers difficulty in conditioning students and students difficult to wrote when studying outside the classroom; (5) The efforts were made by the teacher to give a reprimand, punishment and re-discuss the material learned outside the classroom so that students can write the material.

Keywords: Environmental Using, Learning Resources, Science.

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK pada zaman globalisasi semakin pesat. Berbagai strategi dan inovasi pembelajaran terus-menerus diperbaharui untuk menunjang hal tersebut. Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan IPTEK dan

pengembangan serta penemuan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mulyasa (2007: 110) mengatakan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan mampu mengembangkan prospek lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA berhubungan erat dengan lingkungan karena mengajarkan siswa tentang alam. Namun, saat ini pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar masih lemah. Proses pembelajaran IPA yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan alam sekitar, sehingga mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna, sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat mendorong semangat dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungan.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu (manusia, benda, alat, bahan, lingkungan) yang mendukung dan memberikan kemudahan kelancaran terhadap proses belajar. Lingkungan termasuk sumber belajar, baik lingkungan fisik, lingkungan budaya, maupun lingkungan sosial.

Sumber belajar yang dapat diambil dari lingkungan sekitar adalah pengalaman pribadi, teman sebaya, lingkungan alam, dan masyarakat sekitar. Musfiqon (2012: 132), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Banyak sekali pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam lingkungan alam terbuka.

Menurut Marjono (Susanto, 2013: 167), untuk anak jenjang sekolah dasar hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Masa usia anak sekolah dasar yaitu 6-12 tahun. Masa ini dibagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah (6-8 tahun kelas I-III) dan masa kelas tinggi (9-12 tahun kelas IV-VI). Pada usia kelas rendah ditandai dengan segala sesuatu yang bersifat konkrit dengan tekanan belajar yang difokuskan pada “belajar sambil bermain”. Hal itu dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik mengamati langsung sumber belajar yang ada di sekitar sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa. Tahap perkembangan kognitif siswa kelas III masih dalam tahap operasional konkret, dimana anak akan lebih mudah memahamai materi dan mampu berpikir secara sistematis dengan cara melihat sesuatu yang konkret atau nyata.

Materi pelajaran IPA kelas III semester gasal maupun semester genap sangat memungkinkan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi IPA kelas III, dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena hampir semua materi mempelajari tentang hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan

yang ada di sekitar, seperti mempelajari ciri-ciri lingkungan sehat dan tidak sehat, cara menghemat energi, kenampakan permukaan bumi, serta cuaca dan iklim.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran akan memperbanyak pengalaman serta pengetahuan intelektual bagi siswa, membuat siswa tidak mudah bosan, menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa, melatih perkembangan emosional, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Salah satu sekolah dasar yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA adalah SD Negeri Panggang yang terletak di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lingkungan di sekitar sekolah ini cukup sesuai apabila dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA. Karena, SD Negeri Panggang dikelilingi oleh persawahan, disekitarnya terdapat sungai, kolam, tempat tinggal warga, pegunungan, serta sekolah ini memiliki halaman yang cukup hijau dan cocok apabila dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan di sekitar SD Negeri Panggang sebagai sumber belajar dipilih dengan alasan ekonomis, praktis, fleksibel, mudah ditemui dan dirancang, serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pelajaran lebih berkualitas dan lebih bermakna.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dari Kunthi Hidayati yang menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan diluar kelas (*outdoor activity*) dengan pembagian kelompok

dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Penelitian relevan lain yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Dwi Sumiyati yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar keterampilan proses dan hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain kedua jurnal di atas, ada juga penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Wuri Wuryandani (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah lingkungan. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IIIB SD Negeri Panggang, Sedayu, Bantul, Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Satori & Komariah (2011: 25), bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, disusun menggunakan kata-kata yang berdasarkan pada teknik pengumpulan, dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada tanggal 17 Februari 2017 sampai tanggal 15 April 2017. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Panggang Sedayu yang terletak di Jl. Godean-Pedes Panggang Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IIIB SD Negeri Panggang. Banyaknya siswa kelas IIIB di SD Negeri Panggang adalah 29 anak, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas IIIB SD Negeri Panggang, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas IIIB SD Negeri Panggang, Sedayu, Bantul, Yogyakarta dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011: 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 247-252) yaitu analisis data kualitatif model interaktif. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2010: 368), uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dideskripsikan sebagai berikut.

Jenis Lingkungan yang Dimanfaatkan sebagai Sumber Belajar IPA di Kelas IIIB SD Negeri Panggang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa jenis lingkungan yang dimanfaatkan oleh guru IPA kelas IIIB di SD Negeri Panggang meliputi lingkungan kelas, halaman sekolah, kebun sekolah, sungai, persawahan, kolam ikan, lingkungan tempat tinggal warga, dan tempat wisata seperti Desa Wisata dan *Outbond* di Grogol, Sleman, Yogyakarta. Pemanfaatan

lingkungan tersebut sebagai sumber belajar sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010: 212-214), yang menyatakan bahwa lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu lingkungan sosial (lingkungan warga sekitar), lingkungan alam (lingkungan di sekitar sekolah: cuaca, sungai, pegunungan), dan lingkungan buatan (sawah, kebun buatan, kolam ikan, dan lingkungan kelas yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memfasilitasi siswa ketika belajar).

Proses Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPA Kelas IIIB SD Negeri Panggang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas IIIB SD Negeri Panggang, dilakukan setelah guru melihat kesesuaian materi dengan lingkungan, kondisi siswa, setelah itu guru mengobservasi terlebih dahulu lingkungan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan Kurikulum KTSP, namun pelaksanaannya tetap mengandung 5M. Pemanfaatan lingkungan dilakukan dengan cara membawa siswa belajar di lingkungan, untuk melakukan *survey*, pengamatan, observasi, dan praktik lapangan. Setelah melakukan pengamatan langsung, siswa diminta untuk menuliskan hasil kegiatan yang dilakukan di lingkungan, kemudian siswa diajak kembali masuk ke dalam kelas untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Selain melakukan pengamatan, terkadang guru juga mengajak siswa bermain *game* agar

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Terkadang guru juga meminta siswa untuk melakukan praktik atau percobaan sederhana. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan langkah tindak lanjut. Langkah yang dilakukan guru adalah memancing siswa untuk menarik kesimpulan, melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan soal, kuis, test, maupun melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah dipelajari. Setelah itu, terkadang guru juga memberikan pekerjaan rumah dan menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IIIB dilakukan secara bervariasi oleh guru kelas. Pembelajaran variatif dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar siswa dirancang sedemikian rupa agar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar akan membuat siswa merasa senang dan semangat, contoh kegiatan yang dilakukan guru adalah merancang kelas menjadi arena *game*. Selain itu guru juga dapat membawa sumber belajar ke dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan di luar kelas dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung terhadap objek.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat dari Samatowa (Uno & Mohamad, 2011: 137) yang mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan di luar kelas (*out door education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih aktif dan berani mencoba karena dalam IPA bukan hanya guru yang aktif

dalam pembelajaran, siswa juga harus aktif agar dapat berpikir kritis.

Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*) terhadap hal-hal yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Keuntungan yang Diperoleh dari Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPA Kelas IIIB SD Negeri Panggang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA memberikan keuntungan bagi guru maupun siswa. Keuntungan yang diperoleh, yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa mengalami pengalaman belajar yang bermakna, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, membuat siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan, siswa menjadi terbiasa untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa juga menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu. Selain keuntungan akademik yang diperoleh, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa

terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan disekitarnya.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dapat membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih tahan lama karena siswa dihadapkan dengan keadaan secara langsung sehingga membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Menurut Uno & Mohamad (2011: 146-147) kelebihan yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya; peserta didik dibawa langsung ke dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengkhayal atau membayangkan materi; pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan mudah dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak; motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya; membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi; dan peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Kendala yang Muncul Saat Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPA di Kelas IIIB SD Negeri Panggang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat kendala dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, yaitu kendala bagi guru dan kendala bagi siswa. Kendala yang dirasakan oleh guru, adalah guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Izzaty, dkk (2013: 115)

yang menyebutkan, bahwa masa-masa kelas rendah (kelas I, II, III) memiliki ciri-ciri khas diantaranya adalah kehidupan adalah bermain, siswa belum bisa membedakan dengan jelas antara belajar dan bermain. Kendal yang lain, yaitu guru membutuhkan waktu yang lebih lama, sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah terbatas, guru membutuhkan pengawasan ekstra. Sedangkan kendala yang dialami siswa ketika belajar di lingkungan yaitu siswa kesulitan untuk menulis karena tidak ada papan atau tatakan yang digunakan untuk menulis.

Beberapa upaya dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghadapi sekaligus mengatasi kendala yang muncul, yaitu guru memberikan teguran dan nasihat bagi siswa yang sering membuat gaduh dan mengganggu siswa yang lain, guru meminta siswa yang ramai untuk menggantikannya mengajar di depan kelas atau menyuruhnya bermain di luar kelas agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang dibentuk secara heterogen sehingga siswa yang mempunyai kepandaian lebih dapat dijadikan sebagai koordinator dalam mengkoordinir teman-temannya, keterbatasan waktu diatasi dengan menjelaskan point pentingnya saja pada saat pembelajaran berlangsung sehingga fokus materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, keterbatasan sumber belajar di sekolah dapat diganti dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah (alat peraga, gambar, buku panduan, maupun video audiovisual), guru memberikan aturan dan penjelasan mengenai alur pembelajaran di luar kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan tidak mengganggu kelas lain. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan menulis siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru menjelaskan kembali materi yang di bahas di lingkungan secara garis besar ketika siswa sudah kembali ke kelas untuk mengatasi kesulitan siswa saat menulis ketika belajar di luar kelas.

Upaya untuk Mengatasi Kendala yang Muncul dalam Pemanfaatan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui guru melakukan beberapa upaya untuk menghadapi sekaligus mengatasi kendala yang muncul, yaitu guru memberikan teguran dan nasihat bagi siswa yang sering membuat gaduh dan mengganggu siswa yang lain, guru meminta siswa yang ramai untuk menggantikannya mengajar di depan kelas atau menyuruhnya bermain di luar kelas agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang dibentuk secara heterogen sehingga siswa yang mempunyai kepandaian lebih dapat dijadikan sebagai koordinator dalam mengkoordinir teman-temannya, keterbatasan waktu diatasi dengan menjelaskan point pentingnya saja pada saat pembelajaran berlangsung sehingga fokus materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, keterbatasan sumber belajar di sekolah dapat diganti dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah (alat peraga, gambar, buku panduan, maupun video audiovisual), guru memberikan aturan dan penjelasan mengenai alur pembelajaran di luar kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan tidak mengganggu kelas lain. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan menulis siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru menjelaskan kembali materi yang di bahas di lingkungan secara garis besar ketika siswa sudah kembali ke kelas. Upaya ini juga dilakukan guru memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. SD Negeri Panggang, Sedayu, Bantul, Yogyakarta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Proses pemanfaatan lingkungan dilakukan dengan cara membawa siswa belajar di lingkungan, untuk melakukan kegiatan *survey*, *game*, pengamatan, observasi, dan praktik lapangan. Lalu, siswa menuliskan hasil pengamatan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan saling memberi masukan serta pertanyaan. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi berupa test dan tanya jawab. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan, kemudian melakukan refleksi pembelajaran dengan cara menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan oleh guru IPA kelas IIIB SD Negeri Panggang, meliputi lingkungan kelas, halaman sekolah, kebun sekolah, sungai, persawahan, kolam, lingkungan tempat tinggal warga, dan tempat wisata seperti Desa Wisata dan *Outbond* di Grogol, Sleman, Yogyakarta.
4. Keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPA yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa mengalami pengalaman belajar yang bermakna karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan, siswa lebih

antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa juga menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan disekitarnya.

5. Kendala yang dirasakan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA adalah guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa, guru membutuhkan waktu yang lebih lama, sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah terbatas, guru membutuhkan pengawasan ekstra, dan siswa kesulitan untuk menulis karena tidak ada papan atau tatakan yang digunakan untuk menulis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Guru

Ketika guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran, hendaknya guru meminta bantuan guru lain untuk mendampingi dan mengontrol kondisi siswa sehingga siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran dan tidak hanya bermain saja, hendaknya guru juga mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran secara matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru dapat tersalurkan dengan baik.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah, dinas pendidikan setempat, dan lingkungan sekitar sekolah hendaknya saling bekerja sama dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga wawasan dan pengalaman belajar siswa dapat bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, K. (2016). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Kelas IV SD 1 Cepokojajar Kabupaten Bantul. *E-Journal Student UNY*, Vol. V No. 12, 1-7.
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, P., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Ahmad Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, D. (2016). Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Kelas IV SD N Balangan II. *E-Journal Student UNY*, Vol. V No. 36, 1-9
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, H.B., & Mohamad, N. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wuryandani, W. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Journal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.